

MANAJEMEN DAKWAH ISLAM YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN AMBARAWA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktorandus
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

NURKHOLIS

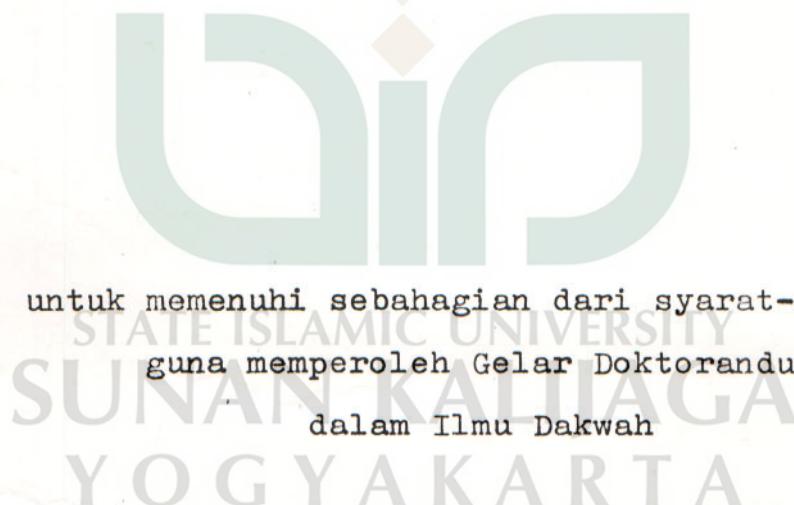
Agustus 1992

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

MANAJEMEN DAKWAH ISLAM YAYASAN ISLAMIC
CENTRE SUDIRMAN AMBARAWA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Doktorandus
dalam Ilmu Dakwah

Oleh

NURKHOLIS

Agustus 1992

NOTA DINAS

Nomor :

Kepada

Lamp. : Eksemplar

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Hal : Skripsi Saudara
Nurkhalis

Dakwah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengoreksi secara teliti dan cermat serta mengadakan perbaikan-perbaikan dan perubahan-perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara Nurkholis yang berjudul "MANAJEMEN DAKWAH ISLAM YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN AMBARAWA".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah. Oleh karenanya kami mengajukan skripsi tersebut kepada Fakultas-Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar dapat dimunaqosahkan dan diterima oleh sidang munaqosah.

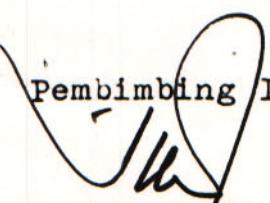
Demikian besar harapan kami agar dapat dimaklumi dan kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

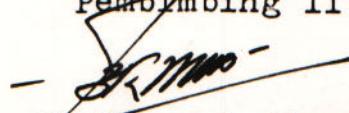
Yogyakarta, Agustus 1992

Hormat Kami

Pembimbing I


(Drs. Masyhudi BBA)
Nip : 150 028 175

Pembimbing II


(Drs. H. Hasan Baihaqi AF)
Nip : 150 204 261

PENGESAHAN
SKRIPSI BERJUDUL
MANAJEMEN DAKWAH ISLAM YAYASAN ISLAMIC
CENTRE SUDIRMAN AMBARAWA

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nurkholis

telah dimunaqosyahkan didepan Sidang Munaqosyah
pada tanggal 27 Agustus 1992

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Drs. M. Hasan Baidaie

NIP: 150 046 342

Sekretaris Sidang,

Drs. Fathudin Abdul Ganie

NIP: 150 058 707

Penguji I, Pembimbing Skripsi

Drs. Masyhudi BBA

NIP: 150 028 175

Penguji II

Drs. HM. Kholili

NIP: 150 222 294

Penguji III

Drs. Abror Sodik

NIP: 150 240 124

Yogyakarta, 27 Agustus 1992

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

D e k a n

H. Hasan Baidaie

NIP: 150 046 342



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Seru Sekalian Alam. Semoga Shalawat dan Salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai peletak risalah tauhid yang fundamental, lewat perjuangan-perjuangan.

Skripsi ini berjudul "MANAJEMEN DAKWAH ISLAM YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN AMBARAWA" ini merupakan titik temu sementara antara tuntunan, semangat dan kemampuan yang serba nisbi. Sampainya pada titik terakhir dalam penulisan skripsi ini antara lain berkat bantuan dari berbagai fihak, yang kepadanya patut diucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Drs. Masyhudi BBA dan Drs. H. Hasan Baihaqi AF, selaku pembimbing yang banyak memberikan pengarahan dan bimbingan, sehingga tugas ini terselesaikan.
3. Segenap pengurus Yayasan Islamic Centre Sudirman beserta stafnya.
4. Bapak dosen team penguji yang telah berkenan mengevaluasi karya ini.

Semoga skripsi ini ada dan dapat memberikan manfaat bagi kelancaran aktifitas dakwah Yayasan Islamic - Centre Sudirman khususnya dan bagi yang bermimat umumnya amien.

Yogyakarta, 27 Agustus 1992



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasa Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	5
1. Dakwah	5
a. Pengertian Dakwah	5
b. Dasar dan Tujuan Dakwah	8
c. Unsur-Unsur Dakwah	11
d. Organisasi Dakwah dan Urgensi nya	16
2. Manajemen	19
a. Pengertian Manajemen	19
b. Fungsi-Fungsi Manajemen	21
c. Fungsi Manajemen dalam Proses Dakwah	25

G. Metode Penelitian	28
1. Pengertian Metode Penelitian	28
2. Penentuan Subyek Penelitian	29
3. Metode Pengumpulan Data	30
4. Analisa Data	33
 BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN AMBARAWA.....	
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Berdirinya	34
C. Azas dan Tujuan Berdirinya	35
D. Aktivitas yang Dilakukan	37
E. Sumber Dana	43
F. Struktur Organisasi	44
 BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
A. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Kegiatan untuk Mencapai Tujuan Dakwah di Yayasan Islamic Centre Sudirman Ambarawa	47
1. Planning (Perencanaan)	47
2. Organizing (Pengorganisasian)	53
3. Actuating (Penggerakan)	59
4. Controlling (Pengawasan)	68
B. Hasil Kegiatan Dakwah Melalui Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen	72
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	85

BAB IV P E N U T U P	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	90
C. Penutup	91

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah penafsiran dan makna ganda, maka judul dalam skripsi ini perlu dipertegas. Adapun istilah yang perlu dipertegas adalah :

1. Manajemen Dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu dan kemudian menggerakannya ke arah tercapainya tujuan dakwah. ¹⁾
2. Yayasan Islamic Centre adalah suatu yayasan atau badan yang bergerak dalam bidang dakwah Islam yang kegiatan dakwahnya dilaksanakan melalui pendidikan dan sosial.

Jadi ketegasan judul "Manajemen Dakwah Islam Yayasan Islamic Centre Sudirman Ambarawa" adalah sebuah penelitian tentang bagaimana memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen untuk menuju kearah tercapainya tujuan dakwah yang telah ditentukan dalam usaha kerjasama, atau dengan kata lain meneliti bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan serta pengawasan terhadap kegiatan dakwah yang diarahkan untuk mencapai

¹⁾ A. Rosyad Shaleh, Management Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 44.

tujuan dakwah di Yayasan Islamic Centre Sudirman Ambarawa, dalam satu pereode yakni dari tahun 1986/1987-1990/1991

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dinamika sosio-kultural, akhir-akhir ini sangat dirasakan oleh umat manusia terlalu panjang loncatannya dan telah menggasak hampir seluruh aspek kehidupan spiritual sebagai potensi rohaniah manusia. Pesatnya dimensi keilmuan yang berhasil menjamah hampir seluruh potensi sumber daya alam dan manusia terutama menjelang berakhirknya abad ke XX ini, disatu pihak telah berhasil memuaskan sebagian kaum rasionalis. Meskipun upaya penjelajahan dengan ilmu terapan telah terbukti memberikan hasil konkret, tetapi perlu diingat bahwa proses itu bukan tanpa masalah. Dari sisi lain, melajunya sains dan teknologi yang mengarah kepada modernisasi dan industrialisasi ternyata telah menimbulkan berbagai problem baru yang berkesinambungan, dan mesti diberikan jalan pemecahannya secara baru pula. ²⁾

Disamping itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi nampaknya juga tidak diikuti oleh kemajuan akhlak dan budi pekerti, bahkan sebaliknya terlihat

adanya.....

²⁾ Amrullah Achmad, Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hal. 1.

adanya tendensi semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan, sehingga boleh dikatakan manusia dewasa ini sedang mengalami krisis nilai-nilai insani (human values).³⁾

Untuk menghadapi permasalahan dakwah yang semakin rumit itu, penyelenggaraan dakwah harus dilaksanakan secara bekerjasama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan semasak-masaknya, serta mempergunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Dengan kata lain, bahwa dalam menghadapi masyarakat obyek dakwah yang sangat kompleks, dengan problem yang komplek pula, penyelenggaraan dakwah akan berjalan secara efektif dan efisien, apabila menggunakan manajemen dengan baik.

Dengan demikian penggunaan fungsi-fungsi manajemen mempunyai arti penting dalam proses penyelenggaraan dakwah. Ini tidak lain karena manajemen selalu mengutamakan sistematikasi kerja, mengutamakan kolektifitas dalam kerja, selalu menvisualisasi dalam se-gala tindakan, adanya jobdiskription, adanya bimbingan (penggerakan), adanya evaluasi dan kontrol. Berdasarkan pentingnya manajemen tadi, penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi dalam judul "Tinjauan Manajemen Dakwah Islam Yayasan Islamic Centre Sudirman Ambarawa". Sengaja penulis memilih yayasan ini,

karena.....

³⁾ Rosyad Shaleh, op.cit., hal. 2.

karena yayasan tersebut merupakan pusat yang mempunyai beberapa cabang di daerah Jawa Tengah terutama dalam bidang pendidikan. Dan diharapkan agar dalam penanganan masalah kegiatan dawah Islam menyesuaikan dengan sistem administrasi (Development Administration) dimana fungsi planning, organizing, actuating dan controlling atau secara keseluruhan fungsi-fungsi manajemen mendapat perhatian secara spesifik.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka batasan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Sejauh mana fungsi manajemen diterapkan pada Yayasan Islamic Centre Sudirman Ambarawa dalam menggerakkan segala fasilitas untuk mencapai tujuan dakwahnya ?
2. Bagaimana hasil kegiatan dakwah dengan penerapan fungsi manajemen pada Yayasan Islamic Centre ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Ingin mengetahui realisasi pengelolaan Yayasan Islamic Centre dalam mengaplikasikan fungsi manajemen dalam pelaksanaan dakwah.
2. Ingin mengetahui hasil kegiatan dakwah dengan penerapan fungsi manajemen pada Yayasan Islamic Centre.

E. KEGUNAAN PENELITIAN.....

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi Yayasan Islamic Centre Sudirman Ambarawa, diharapkan juga hasil penelitian ini menjadi alternatif, agar manajemen dakwah Islam dijadikan sebagai konsepsi kerangka kerja (Work Conception).
2. Diharapkan dengan penelitian ini, organisasi dakwah semakin menyadari keberadaan manajemen di tengah-tengah proses dakwah, mengingat manajemen dalam dakwah Islam selalu mengutamakan sistematikasi kerja.
3. Diharapkan pula agar para pelaksana dakwah tergerak hatinya untuk selalu meningkatkan managerial skill terhadap lembaga, organisasi atau instansi yang dikelolanya.
4. Diharapkan menjadi pelengkap khasanah perpustakaan pada fakultas dakwah.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Dakwah Islam.

a. Pengertian Dakwah.

Meskipun istilah dakwah sudah cukup populer di kalangan masyarakat kita, namun belum tentu semua orang dapat memahaminya dengan sempurna. Oleh karenanya merupakan suatu keharusan bagi setiap orang yang akan melakukan pembahasan tentang dakwah, untuk terlebih dahulu memahami arti perkataan dakwah itu baik dari segi ba-

hasa maupun istilah.

Dakwah menurut bahasa yakni suatu kata yang berasal dari bahasa arab دعـا - دعـا - دعـا yang berarti mengajak, menyeru, memanggil dan mendo'a.⁴⁾

Dalam ungkapan lain Drs. Barmawi Umari mengatakan bahwa dakwah berarti mengajak atau mendorong kesuatu jalan.⁵⁾

Dari tema tersebut, maka bisa dimengerti bahwasannya menurut tinjauan bahasa dakwah bisa mempunyai aneka ragam pengertian, namun pada prinsipnya sama.

Sedang dakwah menurut istilah berarti setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak islamiyah.⁶⁾

Letjen H. Sudirman memberikan definisi dakwah sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam didalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridlo an Allah SWT.⁷⁾

4) Masdar Helmy, Dakwah dalam Alam Pembangunan, (Semarang: Thoha Putra, 1974), hal.31

5) Barmawi Umary, Azas-Azas Ilmu Dakwah, (Solo: Ramdhani, 1984), hal.52

6) Rosyad Shaleh, op. cit., hal.9.

7) H. Sudirman, Problematika Dakwah Islam di Indonesia, (Jakarta: Forum Dakwah, 1972), hal.47.

Ada beberapa bentuk usaha untuk merealisasikan ajaran Islam (dakwah) diantaranya ialah :

1) Pendidikan dan Pengajaran.

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu aspek dalam berdakwah, sekalipun dalam pendidikan lebih banyak ditekankan, agar orang-orang yang dididik membiasakan diri bersikap sebagaimana yang dimaksud oleh pendidik. Sedang dalam pengajaran lebih banyak ditekankan kepada materi ilmiahnya.⁸⁾

Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan sadar untuk mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota penuh dari masyarakatnya.⁹⁾

Sedangkan tujuan pendidikan menurut Islam adalah :

- a) Menyiapkan anak-anak supaya kelak cakap melakukan pekerjaan yang akan membahagia kan dirinya dan masyarakatnya.
- b) Menyembah Allah, mengetahui dan mengamalkan semua ajaran-ajaran Islam baik yang berhubungan dengan pribadi, masyarakat dan agama.¹⁰⁾

2) Bimbingan dan Penyuluhan.

Bimbingan dan penyuluhan adalah proses pemberian bantuan untuk memecahkan masalah hidup dengan cara wawancara, sehingga memecahkan masalahnya sendiri dan dapat menca

⁸⁾ Toha Yahya Umar, Ilmu Dahwah, (Jakarta: Wijaya, 1979), Hal. 1 - 2.

⁹⁾ Sodiq A. Kuntoro, Simposium Mengenai Pendidikan, (Yogyakarta: Studing Press, 1979), hal. 1.

¹⁰⁾ Aisjah Dahlan, Membina Rumah Tangga Bahagia-dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga, (Jakarta: Jaruna, 1979), hal. 127

pai kebahagiaan hidup sebagai individu dan anggota masyarakat. ¹¹⁾

3) Tabligh/Penyiaran.

Tabligh artinya penyampaian, maksudnya penyampaian ajaran-ajaran Allah kepada manusia. Adapun orang yang menyampaian disebut mubaligh. Seperti tersurat :

الذين يبلغون رسالت الله ويخشونه
ولَا يخشون أحداً إلا الله

Artinya :

(Yaitu) orang-orang yang menyampaian risalah risalah Allah, mereka takut kepadaNya dan mereka tidak merasa takut kepada seorangpun selain kepada Allah. ¹²⁾ (Q.S. Al-Ahzab 39).

Tabligh/penyiaran yang bersifat penyampaian ajaran Islam dilaksanakan dengan lisan maupun tulisan, bentuk usaha penyiaran ini bersifat aktif, yaitu memerlukan reaksi dari orang yang menerima tabligh.

b. Dasar dan Tujuan Dakwah.

Islam merupakan agama dakwah yang senantiasa harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Disebabkan karena kebenaran yang terkandung dalam ajaran Islam itu sendiri, maka menurut kodratnya harus tersiar dan diterima oleh.....

¹¹⁾ Abu Achmadi, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Semarang: Töha Putra, 1981), hal. 6 - 7.

¹²⁾ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya hal. 674.

oleh pelbagai manusia, hal ini karena Islam tidak membeda-bedakan warna kulit, ras dan bangsa, kedudukan sosial dan sifat-sifat insidentil yang meletak pada manusia. Sehingga dengan demikian dakwah Islam sebagai upaya penyiaran Islam merupakan beban yang harus dilaksanakan oleh umat manusia itu sendiri sebagaimana dikatakan oleh Prof. DR. Mukti Ali :

Bahwasannya penyiaran Islam adalah suatu kewajiban bagi tiap-tiap muslim, sebab hal itu diperintahkan dalam Al-Islam bahwa setiap muslim harus menyiarkan agamanya baik pengetahuannya sedikit, apalagi banyak kepada orang lain. 13)

Ditegaskan dalam Al-Qur'an S. Ali-Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ فِتْنَةٌ يَرْجِعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَا مِرْوَنَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْلَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemah :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar, mereka itulah orang - orang yang beruntung. 14)

Sabda Rasulullah SAW :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ سُنْنًا فَلِيَخْتَبِدْهُ، فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ فَلْيَسْأَلْهُ
فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ فَيَقْلِبْهُ، وَذَلِكَ أَعْنَفُ الْإِيمَانِ

Artinya :

Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya (mencegahnya) dengan tangannya, apabila ia tidak sanggup, maka dengan lidahnya, apabila

ia.....

13) Mukti Ali, Faktor-Faktor Penyiaran Islam, (Yogyakarta: Nida, 1971), hal. 7.

14) Departemen Agama RI, op. cit., hal. 93.

ia tidak kuasa, maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman. 15)

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dasar pelaksanaan dakwah adalah karena ajaran Islam itu sendiri merupakan ajaran yang diperintahkan pada umat manusia (Islam) untuk disampaikan kepada sesamanya.

Sehubungan pembahasan tentang dasar pelaksanaan dakwah tersebut, maka tak kalah pentingnya untuk diperhatikan masalah tujuan. Karena dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, sebab tanpa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan konkret, agar usaha dakwah itu dapat di ukur berhasil atau gagal. 16)

Bagi proses dakwah, tujuan adalah salah satu faktor yang paling penting dan sentral.

Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama dakwah tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah.

Adapun.....

15) Salim Bahreisy, Terjemah Riadhus Shalihin, (Bandung Al-Ma'arif, 1986), hal. 197.

16) M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 22.

Adapun tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi oleh Allah SWT. ¹⁷⁾

Prof. DR. Mukti Ali dalam bukunya Faktor-Faktor Penyiaran Islam berpendapat sebagai berikut :

Bahwa tujuan penyiaran Islam adalah untuk menjadikan orang-orang dan masyarakat itu beriman kepada Allah SWT jiwanya bersih, diikuti dengan perbuatan yang sesuai dengan ucapan batinnya, mengagungkan Allah dan melakukan perbuatan baik untuk kepentingan umat manusia demi berbakti kepada Allah SWT. ¹⁸⁾

c. Unsur-Unsur Dakwah.

1) Subyek Dakwah.

Yang dimaksud dengan subyek dakwah ialah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah orang itu disebut da'i atau mubaligh. ¹⁹⁾

Pendapat yang lain, "... semua muslim mukalaf sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan masing-masing". ²⁰⁾

Dengan pendapat tersebut di atas, maka setiap orang yang menyatakan dirinya pemeluk agama Islam, maka sekaligus dirinya memikul suatu kewajiban untuk melaksanakan dakwah Islam. Sebab setiap muslim mempunyai tanggung jawab atas kelestarian dan kesinambungan Islam dan umat Islam di semesta alam ini.

¹⁷⁾ Rosyad Shaleh, op. cit. hal. 31.

¹⁸⁾ Mukti Ali, op. cit. hal. 8

¹⁹⁾ Masdar Helmy, op. cit., hal. 47.

²⁰⁾ Endang Saifuddin Anshari, Wawasan Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal. 192.

Tanggung jawab yang dibebankan kepada setiap muslim ini harus dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2) Obyek Dakwah.

Yang dimaksud obyek dakwah adalah seluruh umat manusia baik yang sudah masuk Islam maupun yang belum masuk Islam. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam surat Al-Anbiya ayat 107 :

وَمَا أَنْهَا بِعَوْنَىٰ إِلَيْهِ مُصْرِفٌ

Terjemah :

Dan tiadalah kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. ²¹⁾

Dengan pengertian ayat tersebut, maka yang menjadi obyek dakwah bukan hanya orang Islam yang terbatas pada suatu daerah, akan tetapi semesta alam berhak mendapatkan rahmat, baik yang sudah masuk Islam maupun yang belum masuk Islam.

Jadi jelaslah, bahwa sasaran dakwah amatlah luas dan bervariasi. Oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi seorang da'i memperhatikan hal-hal yang menyangkut obyek dakwah, agar apa yang disampaikan mudah diterima.

3) Medode Dakwah.....

²¹⁾ Departemen Agama, op. cit., hal. 508,

3) Metode Dakwah.

Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks, merupakan masalah yang harus dihadapi dan di atasi oleh para pendukung dan para pelaksana dakwah, karena dakwah itu berarti pembangunan masyarakat di segala bidang, seluas dan sebesar kehidupan itu sendiri, oleh karenanya perlu menentukan cara yang tepat dan efektif dalam usaha dakwah.

Dari keterangan di atas dapat dikonkritkan, bahwa pelaksanaan dakwah supaya berhasil hendaknya memakai metode yang sesuai dengan obyek dakwah. Metode dakwah adalah sistem atau cara memanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk taat kepada Allah dan Rasulnya baik itu individu maupun masyarakat. Adapun metode yang sudah populer dan menjadi pedoman bagi para pelaksana dakwah adalah sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِنِي بِالْجَحْدِ وَلَا مُؤْمِنَةً لَّهُ
وَجَاهْ لَهُمْ بِالْقَوْمِ حَتَّىٰ احْسَنُ

Terjemah :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan himah, dan pelajaran yang baik bantahlah mereka dengan cara yang baik. 22)

Ayat.....

22) Ibid, hal. 421

Ayat tersebut menjelaskan berbagai dasar metode yang mencakup obyek dakwah yang terdiri dari tiga golongan, sehingga membedakan dasar metodenya. Adapun pembagian dan alasan penggunaan dasar metodenya adalah

- Cerdik Cendikiawan; yakni golongan yang harus dihadapi dengan "hikmah" yaitu dengan alasan dalil yang hujjah dan logis yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka, yang dapat berfikir kritis dan selektif serta dapat menangkap inti dan problemnya.
- Awam; yakni golongan yang harus dihadapi dengan "Maidhoh Hasanah" yaitu dengan anjuran dan didikan yang baik, dengan ajaran yang mudah dipahami, dengan alasan bahwa pemikiran mereka belum dapat berfikir secara kritis dan selektif serta belum dapat dengan cepat menangkap arti dan inti problema.
- Menengah; yakni golongan yang harus dihadapi dengan "Mujadalah Billah Hiya Ahsan" yaitu dengan bertukar pikiran untuk mendinginkan agar berfikir secara correct antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara yang lebih baik, dengan alasan bahwa mereka termasuk kelompok yang gemar membahas problema tetapi terbatas dan belum sanggup menganalisa secara mendalam. 23)

4) Materi Dakwah.

Yang disebut materi dakwah ialah semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Adapun materi dakwah yang pokok adalah Al-Qur'an, yang mengandung dan memuat seluruh kepentingan umat.....

23) Barmawi Umary, op. cit., hal. 52..

umat manusia. Sebagai sumber yang kedua adalah Al-Hadits dan sumber yang selanjutnya adalah sejarah perjuangan Rasulullah Saw, beserta para sahabatnya dan para Nabi sebelumnya yang menegakkan ajaran tauhid. Secara garis besar materi dakwah Islam dapat dibagi menjadi 3 hal pokok, yaitu :

- Masalah keimanan (aqidah).
- Masalah keislaman (syariah).
- Masalah budi pekerti (akhlaqul karimah)²⁴⁾

Oleh karena keadaan individu maupun masyarakat tidak selalu sama, maka materi dakwah juga harus bervariasi. Pelaksana dakwah harus mencari masalah yang dihadapi oleh mereka, kemudian mencari jalan pemecahannya.

5) Media Dakwah.

Menurut Asmuni Syukir, media dakwah adalah :

Segala sesuatu yang dapat untuk digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Adapun media dakwah ini dapat berupa material, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²⁵⁾

Jadi jelaslah yang termasuk media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat yang dapat memperlancar kegiatan dakwah.

Adapun.....

²⁴⁾ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hal. 60.

²⁵⁾ Ibid, hal. 163.

Adapun menurut bentuknya media dakwah dapat dibagi menjadi 5 golongan yaitu : lisan, tulisan, audiovisual dan akhlaq. ²⁶⁾

Sedangkan dalam memilih media perlu di pertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- tujuan yang hendak dicapai.
- materi dakwah.
- sasaran dakwah. ²⁷⁾
- kwalitas media.

d. Organisasi Dakwah dan Urgensinya.

1) Pengertian Organisasi.

Secara etimologi "Organisasi" berasal dari kata "to organize" yaitu "to organ" (bahasa Anglo Saxon Greek). Organon adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. "To Organize" mempunyai arti menyusun bagian-bagian yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan, sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan. ²⁸⁾

Menurut Louis A. Allen :

Organisasi adalah sebagai proses menechapkan dan mengelompok-kelompokkan pekerjaan yang akan dilakukan, merumuskan serta melimpahkan tanggung jawab dan wewenang, dan menyusun hubungan dengan maksud untuk mengimbau orang-orang bekerjasama secara paling efektif

dalam.....

²⁶⁾ Hamzah Yaqob, Publisistik Islam, (Semarang : Diponegoro, 1981), hal. 47 - 48.

²⁷⁾ Asmuni Syukir, op. cit., hal. 165.

²⁸⁾ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Manajemen (Semarang: Effar Ofset, 1980), hal. 77.

dalam mencapai tujuan-tujuan. 29)

Apabila melihat definisi organisasi tersebut, maka akan terlihat ciri-ciri yang jelas yakni :

Pertama, adanya pembagian pengelompokan pekerjaan yang harus dilaksanakan dengan melihat kemampuan kerja masing-masing anggota pelaksana, sehingga mewujudkan spesialisasi kerja serta penempatan kerja sesuai dengan kemampuan dan bakat.

Kedua, menetapkan dan menyusun jalinan kerja diantara satuan organisasi untuk mendapatkan hasil dalam mencapai tujuan organisasi, maka diperlukan adanya pendeklegasian - yang teratur.

Ketiga, untuk kesempurnaan pengorganisasian perlu menetapkan koordinasi serta sistem pengawasan untuk menjamin, bahwa setiap orang menjalankan tugas secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Berkenaan dengan organisasi dakwah yang penulis maksud adalah suatu usaha dakwah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mempunyai susunan yang teratur serta pembagian kerja yang teratur pula dan pemberian

wewenang.....

29) Sutarto, Dasar-Dasar Organisasi, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1983), hal. 27.

wewenang serta rasa tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan bersama (dakwah) dengan cara yang lebih efektif.

2) Urgensi Organisasi Dakwah.

Meskipun proses dakwah dapat dilakukan oleh perorangan, tetapi mengingat kompleksnya permasalahan dakwah, maka pelaksanaan dakwah dengan perorangan tersebut kurang efektif. Kompleksnya persoalan dakwah tersebut menyangkut segala aspek dakwah baik obyek dakwah, sistem ataupun metode dan penyelenggaraannya. Obyek dakwah misalnya terdiri dari berbagai golongan dan struktur masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan serta kompleks pula sifatnya, maka dalam menghadapi masyarakat semacam ini akan lebih efektif bilamana dilakukan oleh sekelompok orang yang bekerjasama - (terorganisir) dalam usaha pelaksanaan dakwah, sehingga sudah seharusnya adanya satu organisasi dakwah.

Dengan adanya organisasi dakwah itu, maka tersusunlah suatu pola atau bentuk kerjasama, dimana masing-masing pendukung kerjasama itu mengetahui pekerjaan apa yang harus dilaksanakan. Demikian pula kerjasama dan pembagian kerja itu dapat terwujud apabila dibina dalam satu ikatan, yang mengatur langkah-langkah untuk menuju tujuan dakwah.

Dengan demikian urgensi organisasi dakwah sangat besar, karena dalam organisasi ada sistem koordinasi, sehingga menjadi terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian. Dalam organisasi terdapat pendistribusian tugas-tugas bagi para pelaksana, agar mereka mengetahui sumbangannya apa yang harus diberikan. Juga adanya semacam kejelasan tugas masing-masing, sehingga dapat meminimalisir timbulnya salah pengertian, kekacauan dan kekembaran. Di samping itu ada sistem pemerincian kegiatan-kegiatan dakwah dapat melaksanakan tugasnya dengan mudah. Dan di dalam organisasi ada sistem pengendalian dan penilaian, dimana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan dan wewenang yang telah ditentukan pula. Sehingga memudahkan pimpinan dakwah dalam mengendalikan dan mengevaluasi penyelenggaraan dakwah.

2. Manajemen.

a. Pengertian Manajemen.

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja to manage yang sinonimnya antara lain to hand berarti "mengurus", to control "memeriksa", to guide "memimpin". Jadi apabila dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin atau mem-

membimbing.....

bimbing. Koonzt C.O. Donnelly memberikan definisi, manajemen adalah usaha pertambatan fungsi-fungsi kegiatan untuk mencapai tujuan. ³⁰⁾

Ada pula yang memberikan definisi manajemen sebagai berikut :

Manajemen adalah usaha dan kegiatan untuk mengkombinasikan unsur-unsur manusia (men) barang (material), uang (money), mesin-mesin (machines), dengan metode (method) yang dapat disingkat dengan 5 M. ³¹⁾

Sedang Winardi mendefinisikan dalam buku terjemahannya (*Azas-Azas Manajemen*) sebagai berikut:

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain. ³²⁾

Dari ketiga definisi itu dapat dilihat beberapa titik pandang untuk memudahkan kita mendapatkan pengertian manajemen yang tepat.

Pengertian pertama, mengutamakan pembagian kerja dan kegiatan kerja (activities) dari manajemen yang merupakan keharusan adanya pada setiap organisasi.

Pengertian kedua, menitik beratkan bagaimana mencari kombinasi yang terbaik dan efisien dari 5 M itu, agar organisasi itu menjadi tepat guna dan berdayaguna.

³⁰⁾ Mochtar Effendy, Manajemen Islam, (Jakarta : Bratara Karya Aksara, 1986), hal. 9.

³¹⁾ Ibid, hal. 10.

³²⁾ Winardi (pen), Asas-Asas Menejemen, (Bandung: Alumni, 1986), hal. 4.

Pengertian ketiga, terdapat adanya aktivitas-aktivitas khusus yang merupakan bagian dari pada suatu proses manajemen. Di samping itu dapat dikatakan bahwa aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan untuk mencapai sasaran - sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan, merupakan proses untuk mencapai tujuan yang kemudian di klasifikasikan di dalam organisasi sebagai proses kegiatan.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen.

Fungsi adalah apa atau sesuatu yang harus dijalankan guna memenuhi maksud atau tujuan.

Ditinjau dari segi prosesnya, manajemen terdiri dari serangkaian tindakan - tindakan tertentu, yang selanjutnya disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Sejalan dengan keanekaragaman pendapat tentang fungsi-fungsi manajemen diantara para ahli. Hal mana tergantung dari pada sudut pandangan, keyakinan dan komprehensi masing-masing.

- Henry Fayol, berpendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari planning, organizing, commanding, koordinating dan controlling. 33)

Sp. Siagian,.....

33) Sondang P. Siagian, Filsafat Administrasi, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hal. 103.

- SP. Siagian, berpendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian. ³⁴⁾
- Sedangkan G.R. Terry, berpendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari planning, organizing actuating dan controlling. ³⁵⁾

Uraian para ahli tentang fungsi-fungsi manajemen tersebut, tidak ada perbedaan yang prinsipil, perbedaan tersebut hanya bersifat situasional dan terminologis saja.

Untuk itu agar terarah penulisan ini, maka pembahasan tentang fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh lembaga keagamaan akan dibatasi pada empat fungsi pokok sesuai dengan pendapat G.R. Terry yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Kemudian masing-masing fungsi akan penulis uraikan satu persatu sebagai berikut :

- Planning (Perencanaan).

"Planning ialah, proses pemikiran serta penentuan secara matang tentang hal-hal apa yang akan dikerjakan dalam rangka pencapaian tujuan". ³⁶⁾

Sehubungan.....

34) Ramli Haris, Pokok-Pokok Pengertian Administrasi dan Manajemen, (Jakarta:Paryu Darkah,1975),hal.22.

35) Alex S. Nitisemito, Management Suatu Dasar dan Pengantar, (.....,Sasmitta Bros, 1978),hal. 32.

36) Ramli Haris, op. cit., hal. 244.

Sehubungan dengan perencanaan dakwah, berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan secara matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.

- Organizing (Pengorganisasian).

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. 37)

Jadi organisasi adalah suatu wadah, yang memperlihatkan fungsi setiap orang serta menerangkan hubungan kerja, baik secara vertikal maupun secara horisontal. Dengan demikian, organisasi dakwah dibentuk guna menampung orang-orang yang akan mendukung organisasi itu untuk mencapai tujuan dakwah. Oleh karena itulah pengorganisasian sangat diperlukan bagi proses dakwah, sebab ia merupakan suatu alat untuk mempermudah pelaksanaannya.

- Actuating (Penggerakkan).

Actuating merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan tersebut, oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. 38)

Actuating.....

37) Winardi, op. cit., hal. 244.

38) Ibid, hal. 313.

Actuating merupakan fungsi fundamental yang ketiga, dimana mempunyai arti dan peranan yang sangat penting bagi proses dakwah. Sebab actuating (penggerakkan) merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Oleh karena itulah setelah rencana dakwah ditetapkan dan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan itu dibagi-bagikan kepada para bawahan (pendukung) dakwah, maka tindakan berikutnya bagi pimpinan dakwah adalah menggerakkan bawahannya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah akan tercapai.

- Controlling (Pengawasan).

Controlling adalah keseluruhan kegiatan - kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standar, atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. 39)

Dalam proses dakwah, pimpinan dakwah perlu untuk mengecek apa yang telah dilakukan, guna dapat memastikan apakah pekerjaan para pendukung dakwah berjalan dengan memuaskan dan menuju ke arah tujuan yang ditetapkan itu. Mungkin ada perbedaan, tunggakan dalam pekerjaan, kesalahfahaman di dalam melakukan tugas atau ada

halangan.....

39) Prajadi Atmosudirdjo, Administrasi dan Management Umum Jilid II(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1980), hal, 223.

halangan yang tiba-tiba muncul. Semua itu harus segera diketahuinya, agar dapat diperbaiki sebelum terlambat.

c. Fungsi Manajemen dalam Proses Dakwah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat baik dalam cara berfikir, sikap, maupun tingkah laku. Dengan adanya perubahan masyarakat yang semakin kompleks itu, maka akan mempengaruhi proses dakwah. Oleh karenanya manajemen sangat penting artinya dalam penyelenggaraan dakwah karena sistem dakwah memerlukan pengaturan yg baik dan berkeahlian untuk memperkecil pemborosan-pemborosan potensi pada unsur-unsur manusia alat, keuangan dan untuk meningkatkan pendaya-gunaannya.

Dengan demikian dapatlah dimengerti, bahwa upaya peningkatan hasil kegiatan dakwah saat ini tidak bisa lagi dicapai tanpa adanya proses manajemen. Yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan sampai pengawasannya

Supaya arah pencapaian dalam suatu rencana bisa tercapai, maka tujuan harus lebih dahulu ditegaskan, dalam hal ini adalah tujuan dakwah Islam. Sebab tujuan merupakan suatu target yang sudah ditentukan dan harus ditempuh, sehingga untuk mencapai tujuan itu harus lebih dahulu diidentifikasi sasaran yang hendak dicapai.

Menyusun.....

Menyusun sebuah rencana atau sebuah pola kerja yang terdiri dari tindakan-tindakan, keputusan-keputusan managerial untuk masa datang dilakukan secara terpadu dan terbagi. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan menduga dan meramalkan menvisualisasikan, melihat ke depan yang berlandaskan maksud, tujuan dan sasaran.

Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal menvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. 40)

Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang.

Setelah rencana itu ditetapkan, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian menyebabkan timbulnya sebuah struktur organisasi yang dapat dianggap sebagai sebuah kerangka yang merupakan titik pusat sekitar apa manusia dapat menggabungkan usaha-usaha mereka

dengan.....

40) Windardi, op. cit., hal. 163.

dengan baik. Dengan kata lain, salah satu tugas pengorganisasian adalah mengkombinasikan satu kelompok orang-orang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan semuanya kesuatu arah tertentu. 41)

Pengorganisasian yang dimaksud disini adalah sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi.

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses dakwah, karena dengan pengorganisasian diharapkan rencana yang telah disusun akan menjadi mudah pelaksanaannya. Ini di sebabkan karena di bagi-baginya tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya komulasi pekerjaan bagi pendistribusian tugas-tugas pada para pelaksana.

Tindakan berikutnya dari seorang pimpinan dakwah adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan

dan.....

41) Ibid,hal. 233.

dan telah dibagi-bagikan, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah akan tercapai. Ketiga fungsi manajemen yang lain baru akan efektif, bila mana ada tenaga pelaksana yang bersedia merealisir. Sehingga bisa dikatakan bahwa menggerakkan itu merupakan intinya manajemen.

Agar dapat mengetahui apakah tugas-tugas dakwah dilaksanakan oleh para pelaksana, bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan, sudah sejauh mana pelaksanaannya, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kekeliruan. Di sinilah perlunya pimpinan dakwah melakukan pengendalian dan penilaian. Pengendalian dan penilaian merupakan alat untuk mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan dan kekeliruan.

G. METODE PENELITIAN

1. Pengertian Metode Penelitian.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani Metha dan Hodos, Metha artinya melalui atau melewati dan Hodos artinya jalan atau cara yang kemudian menjadi "Methodos" artinya jalan ke Methode berarti : jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dari uraian tersebut dapat berarti : "ilmu, methode (cara) atau sesuatu ilmu tentang cara pembuktian sesuatu dengan ilmiah."⁴²⁾

⁴²⁾ Ahmadi Anwar, Methodologi Research, (Yogyakarta: Sumbangsih; 1977), hal. 1.

Menurut Sutrisno Hadi MA, dalam bukunya Metodologi Research mengatakan :

Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan sehingga hasil penyelidikan dapat obyektif dan mempunyai nilai yang tinggi. 43)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dirumuskan, bahwa metode penelitian merupakan suatu cara kerja dalam usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Jadi dalam sistem penelitian, semua yang berhubungan dengan pemahaman obyek penelitian mulai awal hingga akhir harus menggunakan metode ilmiah.

Dengan demikian metode penelitian memegang peranan yang sangat penting, dalam tiap-tiap penyelidikan ilmiah untuk dapat mengambil data dan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penentuan Subyek Penelitian.

Sebelum peneliti terjun ke kancah penelitian, maka terlebih dahulu menentukan subyek yang hendak diteliti, guna mengetahui susunan manajemen dakwah dan pelaksanaannya oleh para pengelola Yayasan Islamic Centre Sudirman Ambarawa.

Dalam penelitian ada dua cara untuk menentukan subyek penelitian. Pertama, menentukan seluruh individu.....

43) Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1986), hal. 4.

tanpa kecuali dijadikan subyek yang disebut populasi study. Sedangkan cara yang lain, penelitian tidak dilakukan terhadap seluruh individu, akan tetapi hanya sebagian dari padanya, dan cara semacam itu disebut sampling study.

Sehubungan dengan penelitian dan kondisi subjek, maka penelitian ini menggunakan cara yang kedua yakni sampling study. Untuk pengambilan sampel penulis menggunakan jenis purposiv sampling, yg artinya adalah pemilihan sekelompok subjek di dasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.

Jadi pengambilan sampel dengan cara purposiv sampling artinya, bahwa sampel yang ditetapkan diketahui dapat memberikan data yang diperlukan. Ada pun yang menjadi subjek/sampel dalam penelitian ini adalah :

a. Pengurus Yayasan Islamic Centre Sudirman Ambarrawa yang terdiri dari :

- 1) Ketua
- 2) Sekretaris
- 3) Bendahara

b. Seksi-seksi yang terdiri dari :

- 1) Seksi pendidikan
- 2) Seksi Sosial

3. Metode Pengumpulan Data.

Dalam usaha pengumpulan data yang dianggap relevan dengan obyek penelitian, maka diperlukan adanya.....

adanya beberapa metode pengumpulan data, metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Metode Interview.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada infor man. ⁴⁴⁾ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Research Interview adalah :

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan tanya jawab. Dalam interview menghendaki komunikasi langsung antara pe-nyelidik dengan subyek atau sampel. ⁴⁵⁾

Adapun jenis interview yang dipergunakan oleh penulis adalah interview "Bebas terpimpin"artinya informan diberi kebebasan untuk menjawab - pertanyaan, tetapi masih terikat pada kerangka pertanyaan yang telah disusun secara sistimatis sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan obyek penelitian, maka penulis mengadakan wawancara dengan :

1) Pengurus inti yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, guna mendapatkan infor masi atau gambaran umum Yayasan, dan untuk mendapatkan data tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwahnya.

⁴⁴⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, (ed), Metode Penelitian Survai, (revisi) (Jakarta: LP3ES, 1980) hal. 192.

⁴⁵⁾ Sutrisno Hadi, op. cit., hal. 193.

2) Seksi-seksi (seksi pendidikan dan seksi sosial), untuk mendapatkan data dan informasi tentang pelaksanaan manajemen dakwah Islam dalam menjalankan tugasnya.

b. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah suatu cara atau metode untuk mendapatkan suatu data yang telah ada dan biasanya berupa tulisan atau catatan-catatan atau benda lain. 46)

Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil pelaksanaan program kerja, struktur organisasi, sejarah berdirinya dan sebagainya.

c. Metode Observasi.

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah "pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki". 47)

Jadi metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek - obyek penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, antara lain :

1) Untuk mengecek dengan data yang diperoleh dengan metode interview.

2) Untuk.....

46) Kuncaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hal. 63.

47) Sutrisno Hadi, op. cit., hal. 136. -

- 2) Untuk melengkapi dan meyakinkan keterangan-keterangan metode interview.
- 3) Mengambil data yang dapat diketahui langsung tentang keadaan subyek penelitian tanpa mengganggu, sehingga dapat berhasil semaksimal mungkin sebab berhadapan secara langsung.

Teknik obsevasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, yakni penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang berlangsung, dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- Karena terbatasnya waktu sehingga tidak memungkinkan penulis untuk ikut serta dalam setiap kegiatan.
- Dengan teknik ini penulis pandangannya efisien dan efektif.
- Dengan teknik ini peneliti mendapatkan data dengan pengamatan yang leluasa.

4. Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode analisa diskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun tujuan dari analisa ini adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.

BAB IV
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setalah penulis mengemukakan dan menguraikan serta menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis akan mengambil kesimpulan dari penyajian data di atas sesuai dengan maksud penelitian yaitu :

1. Yayasan Islamic Centre Sudirman Ambarawa dalam usaha dakwahnya telah menerapkan teori manajemen dengan baik, artinya telah memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen yaitu :
 - a. Planning (perencanaan), dalam merencanakan dakwah telah memenuhi perencanaan yang baik, artinya sebelum menentukan dakwah apa yang hendak dicarangkan dalam program kerja, maka terlebih dahulu Yayasan mengadakan penelitian atau survey ke lokasi obyek sasaran dakwah. Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu ditentukan identifikasi masalah yang hendak menjadi arah bentuk penelitian dan dalam perencanaan sudah sesuai dengan kriteria unsur-unsur suatu perencanaan yakni terjawabnya 5 W dan 1 H.
 - b. Organizing (pengorganisasian), dalam mengkoordinir bawahannya ketua Yayasan Islamic Centre-

sudah.....

sudah menggambarkan adanya kolektifitas kerja dalam mencapai tujuannya, adanya korelasi kerja yang harmonis antara pimpinan dan bawahan atau antar bawahan.

- c. Actuating (penggerakan), dalam menggerakkan Yayasan Islamic Centre telah memberikan motivasi dan bimbingan, baik bimbingan kepada para pelaksana (da'i) maupun bimbingan dalam melaksanakan tugas.
 - d. Controlling (pengawasan), dalam pengawasan Yayasan telah menetapkan target tujuan. Hal ini diterapkan untuk memudahkan dalam pengawasan. Selain itu juga diadakan pengecekan secara langsung dan mengadakan rapat dalam mengevaluasi atas laporan-laporan yang masuk, kemudian dibandingkan dengan rencana program kerja. Pengawasan yang dilakukan Yayasan Islamic Centre sudah cukup baik, tapi lebih baik lagi apabila pengawasan tersebut dilakukan sejak dari pembuatan perencanaan sampai pelaksanaan program kerja.
2. Hasil dakwahnya yang dicapai dengan penerapan fungsi manajemen dapat dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah dicanangkan, ini semua atas kerjasama antar pengurus, pelaksana/da'i dan masyarakat serta kerjasama dengan pemerintah setempat.

B. SARAN-SARAN

Agar segala aktivitas/kegiatan Yayasan Islamic Centre dapat berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan yang dikehendaki serta dapat memanfaatkan fungsi manajemen dengan baik, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Hendaknya pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen planning (perencanaan) , organizing (pengorganisasi - an), actuating (penggerakkan) dan controlling (pe - ngawasan) dalam menjalankan aktifitas secara ma - najerial dapat lebih ditingkatkan, agar hasil yang diperoleh lebih memuaskan.
2. Untuk para pelaksana, masih perlu mendapatkan pem - binaan administrasi, kepemimpinan dan kemampuan manajemennya. Agar dalam menjalankan aktifitasnya - dapat berjalan dengan baik.
3. Hendaknya semua yang menjadi faktor pendukung da - lam usaha dakwahnya tetap dipertahankan, atau jika perlu ditingkatkan, begitu pula sebaliknya yang menjadi faktor penghambat segera dihilangkan, agar usaha dakwahnya berhasil dengan baik.

C. P E N U T U P

Alhamdullilah, dengan rahmat Allah SWT. segala usaha telah terlalui sehingga selesailah dalam penu - lisan skripsi ini. Sekalipun terdapat kekurangan -ke - kurangan sebagaimana dalam pepatah yang mengatakan

bahwa.....

bahwa "tiada gading yang tak retak" namun penulis telah berusaha mencurahkan segala potensinya untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas bagi mahasiswa yang mengakhiri studinya di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dan sekaligus merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana lengkap dalam bidang ilmu dakwah.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis bersyukur setinggi-tingginya kepada Allah SWT, karena berkat bimbingan dan petunjuk-Nyalah dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga rahmat, hidayahnya dan taufiq-Nya selalu terlimpahkan kepada penyebar agama Islam (da'i) di bumi persada nusantara - ini dan kepada umat Islam diseluruh dunia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, Drs., Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Semarang: Toha Putra, 1981.
- Ahmadi Anwar, Drs., Methodologi Research, Yogyakarta : Sumbangsih, 1977.
- Aisjah Dahlan, Drs., Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga, Jakarta : Jamua, 1979
- Alex S. Nitisemiti, Drs. ec, Management Suatu Dasar dan Pengantar, Sasmito Bros, 1978.
- ✓ Amrullah Achmad, Drs., Dakwah Islam dan Transpormasi Sozial Budaya, Yogyakarta: LP3M, 1985.
- ✓ A. Rosyad Shaleh, Drs., Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- ✓ Asmuni Syukir, Desar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Barmawi Umary, Drs., Azaz-Azas Ilmu Dakwah, Solo: Ramadani, 1984.
- ✓ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : 1985.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Manajemen, Semarang Efar Ofset, 1980.
- ✓ Endang Saifuddin Anshori, H.MA., Wawasan Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- ✓ Hamzah Yaqob, Drs., Publisistik Islam, Semarang: Diponegoro, 1981.
- Kuncoro Ningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Masri Singarimbun, Ph., Metode Penelitian Survai, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Masdar Helmi, Drs., Dakwah dalam Alam Pembangunan, Semarang: Thoha Putra, 1974.
- M. Masyhur Amin, Drs., Metode Dakwah Islam, Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- ✓ Mochtar Effendy, Drs., Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam, Jakarta: Bhratara Karya, 1986.
- ✓ Mukti Ali Prof. DR., Faktor-Faktor Penyiaran Islam, Yogyakarta: Nida, 1971.
- Prajudi Atmo Sudirdjo, Prof. DR. Mr., Administrasi dan Manajemen Umum, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1980.

- ✓ Ramli Haris, Pokok-Pokok Pengertian Administrasi dan Manajemen, Jakarta: Paryu Darkah, 1975.
- ✓ Sodiq A. Kuntoro, Simposium Mengenai Pendidikan, Yogyakarta: Studing Press, 1979.
- ✓ Sudirman H., Problematika Dakwah Islam di Indonesia, Jakarta: Forum Dakwah, 1972.
- ✓ Surat Keputusan Rektor, Pedoman Penulisan Skripsi, Yogyakarta, 1989.
- ✓ Sondang P. Sjagian. Prof, Dr., Filosafat Administrasi, Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- ✓ Sutarto, Drs., Dasar-Dasar Organisasi, Yogyakarta: Gajah Madi University Press, 1983.
- ✓ Sutrisno Hadi, Prof. Drs., Metodologi Research, Yogyakarta: Psikologi UGM, 1986.
- ✓ Toha Yahya Umar, Drs., Ilmu Dakwah, Jakarta: Wijaya, 1979.
- ✓ Winardi, DR. SE., Azas-Azas Manajemen, Bandung: Alumni, 1986.
Winarno Surahmad, Prof. DR.M.Sc.Ed., Pengantar Penelitian II, Bandung: Tarsito, 1989.

